**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Sikap peduli pada pembuatan rancangan kolase merupakan suatu gerak perhatian jiwa sadar seseorang yang diwujudkan dalam mengindahkan, memperhatikan, dan teliti pada pembuatan sebuah objek yaitu rancangan kolase. Rogers (Munandar, 2009, h. 18) mengemukakan kreatifitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme. Kreatif dalam pembuatan rancangan kolase merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan suatu karya yang baru ataupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya berupa sebuah rancangan kolase menggunakan beraneka ragam bangun ruang berdasarkan prinsip pengubinan serta warna yang bervariasi sehingga kolase terlihat menarik. Dalam kegiatan yang dilakukan siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mengekspresikan kemampuannya dalam pembuatan sebuah kolase. Keterampilan merupakan salah satu pembelajaran yang dipelajari lembaga pendidikan. Diberikan kepada siswa sejak dasar sampai lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa keterampilan merupakan pembelajaran yang penting untuk membentuk siswa yang berkualitas maupun kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan merupakan suatu bentuk kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan dalam mengerjakan sesuatu secara efektif dan eifisien. Ruang lingkup keterampilan meliputi kegiatan berupa perbuatan, berpikir, berbicara, melihat dan mendengar. Dalam pembelajaran, keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar mengubah prilaku siswa menjadi cekat, cepat, dan tepat dalam melakukan dan menghadapi sesuatu.

Kata kolase yang dalam bahasa Inggris disebut *‘Collage’* berasal dari kata *‘Coller’* dalam bahasa Perancis yang berarti ‘merekat”. Selanjutnya kolase dipahami sebagai suatu teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam dan lain sebagainya kemudian dikombinasi dengan penggunaan cat (minyak) atau teknik lainnya (Susanto, 2002, h. 63).

Keterampilan merancang kolase adalah kemampuan untuk mengerjakan pembuatan karya seni tempel dari kertas berupa sebuah gambar segi banyak beraturan tertentu yang bermakna pengubinan dengan proses pembuatan secara kreatif dan peduli terhadap kerapihan.

Pada pembuatan sebuah kolase pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif siswa tetapi pada aspek keterampilan sesuai dengan perubahan kurikulum 2013 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu yang mengacu pada elemen-elemen perubahan kurikulum 2013 mencakup Standar Kompetensi Kelulusan (SKL), Standar Isi (SI), Standar Proses, dan Standar Penilaian.

1. Perubahan kurikulum 2013 pada Standar Kompetensi Lulusan adalah meningkatkan dan menyeimbangkan  Soft Skills dan Hard Skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Di samping itu, kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi.

Karakteristik SD :

1. Holistik berbasis sains (alam, sosial, dan budaya)
2. Jumlah matapelajaran dari 10 menjadi 6
3. Jumlah jam bertambah 4 JP/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran.
4. Perubahan kurikulum 2013 pada Standar Isi (SI) adalah kedudukan mata pelajaran kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Untuk pendekatan yang dilakukan adalah: jenjang SD tematik terpadu dalam semua mata pelajaran.
5. Holistik berbasis sains (alam, sosial dan budaya).
6. Jumlah mata pelajaran dari 10 menjadi 6.
7. Jumlah jam bertambah 4 jam pelajaran per-minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran.
8. Perubahan kurikulum 2013 pada Standar Proses adalah:
9. Standar Proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.
10. Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di  lingkungan sekolah dan masyarakat
11. Guru bukan satu-satunya sumber belajar.
12. Sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan.
13. Perubahan kurikulum 2013 pada Standar Penilaian adalah nilai diambil dari sebuah tes/ujian maka diubah menjadi penilaian yang otentik (mengukur semua kompetensi mulai dari sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil kerja. Setiap siswa memiliki semua rekaman kegiatan berupa portofolio yang dibuat oleh siswa sendiri sebagai instrumen utama penilaian. Ekstrakurikuler pramuka akan menjadi wajib pada semua jenjang pendidikan dasar sampai menengah.

Komponen perubahan pada penilaian hasil belajar:

1. Penilaian berbasis kompetensi.
2. Pergeseran dari penilain melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian otentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).
3. Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal).
4. Penilaian tidak hanya pada level KD, tetapi juga kompetensi inti dan SKL.
5. Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian.

 Batasan masalah penelitian yang dimaksud peneliti ini adalah sikap peduli yaitu tumbuhnya kepekaan terhadap kehati-hatian dalam mengerjakan rancangan kolase, kerapihan dalam menggunting, kerapihan dalam mengelem kertas yang akan ditempelkan dan kerapihan untuk tidak kotor pada proses pembuatan rancangan kolase. Selain menumbuhkan sikap peduli pada penelitian ini menumbuhkan pula sikap kreatif yaitu memberikan kesempatan kepada siswa dalam mencipta, menghasilkan, dan mengembangkan sesuatu untuk menghasilkan karya seni pada rancangan sebuah kolase. Pada pembuatan sebuah kolase siswa bisa mengembangkan kreatifitasnya karena pada pembuatan gambar bangun segi pengubinan siswa bisa membuat gambar beraneka ragam, dalam penentuan warna siswa dapat memilih warna yang bervariasi agar kolase menarik, serta siswa bias memberikan hiasan menarik pada kolase yang di rancang Keterampilan merancang kolase dalam kegiatan pembuatannya memerlukan sebuah perencanaan agar kegiatan terstruktur dengan baik. Perencanaan penelitian yang akan dilakukan dalam keterampilan merancang kolase adalah:

1. Perencanaan Alat

Alat yang diperlukan pada kegiatan merancang kolase adalah:

* 1. Kertas hvs A4
	2. Kertas lipat berwarna-warni
	3. Penggaris
	4. Gunting
	5. Lem pensil
1. Perencanaan Langkah-Langkah Kegiatan Merancang Kolase:
	1. Membuat gambar pola segi bangun beraturan pada kertas lipat.
	2. Menggunting gambar segi bangun.
	3. Memberikan lem pada kertas segi bangun.
	4. Menempelkan kolase pada kertas hvs A4.
	5. Memberi hiasan pada kolase.
2. Perencanaan Jadwal

 Sesuai dengan hari pembelajaran dilaksanakan.

1. Rancangan produk

Produk yang dihasilkan dari kegiatan merancang kolase adalah sebuah kolase dengan segi bangun beraturan yang membentuk sebuah pengubinan.

 Pada buku panduan guru terdapat gambaran dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berisi tentang jejaring tema yang memberikan gambaran untuk guru dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu untuk memberikan pengalaman belajar bermakna bagi siswa.Untuk mengembangkan keterampilan merancang kolase, guru memberikan tugas merancang kolase pada siswa dimana dalam proses pembuatannya membutuhkan keterampilan tingkat tinggi yang diharapkan dapat memberikan kesempatan pada siswa dalam melatih keterampilan dan kreatifitasnya untuk membuat sebuah hasil karya seni yang bermakna. Saat ini penting kiranya siswa mulai diberikan keluasan untuk  mendapatkan pengalaman dan pemahaman atas informasi yang diperoleh dari kegiatan praktek yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengembangkan keterampilan, dan tentunya akan menambah daya kreatifitas siswa di kelas.

 Berdasarkan pengamatan selama PPL dan konsultasi bersama guru kelas IV, pembelajaran keterampilan merancang kolase belum pernah dilakukan di kelas tersebut sehingga belum ada pengalaman terhadap pembelajaran keterampilan merancang kolase dan belum ada hasil dari pembelajaran keterampilan merancang kolase begitupunaspek sikap peduli dan kreatif karena aspek tersebut belum ditanamkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Diharapkan dengan penelitian yang akan dilakukan pada kelas IV SDN Kacapiring Bandung dapat memberikan pengalaman yang bermakna dalam pembelajaran keterampilan merancang kolase dan memberikan hasil baik pada peningkatan keterampilan merancang kolase. Penting kiranya pemilihan model pembelajaran di perhatikan dalam proses kegiatan pembelajaran karena model pembelajaran merupakan sebuah acuan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan yaitu model pembelajaran yang sesuai dalam peningkatan keterampilan merancang kolase. Pemilihan model *Project Based Learning* (PJBL) salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Menurut Kemendikbud 2014 Model *Project Based Learning* (PJBL) adalah pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interprestasi, sintesis, dan informasi untuk mengahsilkan berbagai bentuk hasil belajar.

 Menurut Permendikbud 2014 langkah-langkah model *Project Based Learning* (PJBL) adalah :

1. Penentuan pertanyaan mendasar.
2. Mendesain perencanaan proyek.
3. Menyusun jadwal.
4. Memonitor siswa dan kemajuan proyek.
5. Menguji hasil.
6. Mengevaluasi pengalaman.

Dalam pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL), ketika siswa melakukan kegiatan merancang kolase, menimbulkan motivasi siswa untuk mencari tahu permasalahan yang terjadi dan bagaimana cara memecahkan masalah. Siswa bisa mengurangi rasa ketidak pastian dengan cara melakukan kegiatan praktek membuat sebuah rancangan kolase untuk membuktikannya. Selain untuk memberikan siswa kemandirian untuk memecahkan suatu masalah dan dengan melakukan kegiatan praktek merancang kolase siswa dapat menghasilkan sebuah karya.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu aplikasi penggabungan beberapa muatan pelajaran dalam materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik terpadu diyakini sebagai pembelajaran yang efektif karena mampu mewadahi dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik, dan akademik siswa di dalam kelas atau di lingkungan sekolah. Pada pembelajaran kegiatan merancang kolase, pembelajaran bersifat terpadu karena memadukan tiga muatan pelajaran yaitu IPA, Matematika, dan SDBP dalam satu tema yaitu indahnya kebersamaan sub tema kebersamaan dalam keberagaman. Pada muatan pembelajaran IPA materi menjelaskan mengenai indra pendengaran yaitu telinga yang bisa berfungsi utuk mengetahui sumber bunyi dimana pada kegiatan pembelajaran akan dilakukan kegiatan eksperimen untuk mengetahui sumber bunyi, pada muatan pelajaran matematika materi menjelaskan mengenai bangun segi banyak beraturan yang membentuk pola pengubinan, sedangkan pada muatan pelajaran SDBP materi berfokus pada kegiatan praktek hasil seni kreatif yaitu merancang sebuah kolase berdasarkan bengubinan. Kegiatan merancang kolase memadukan materi pengubinan dengan materi merancang karya seni kreatif berupa kolase karena pada pembuatan seni kolase bangun geometri yang digambar untuk di tempel pada kertas adalah sebuah pengubinan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mencoba menuangkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada judul **PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP PEDULI DAN KREATIF DALAM KETERAMPILAN MERANCANG KOLASE.**

1. **Rumusan Masalah**
2. **Rumusan Masalah Umum**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut: “Apakah penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) dapat menumbuhkan sikap peduli dan kreatif pada keterampilan merancang kolase pada siswa ?

1. **Rumusan Masalah Khusus**

Adapun rumusan masalah dari identifikasi masalah di atas, adalah :

1. Bagaimana bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL) sehingga sikap peduli dan kreatif tumbuh dalam keterampilan merancang kolase?
2. Bagaimana pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penggunaan model *Project Based Learning* (PJBL) sehingga sikap peduli dan kreatif tumbuh dalam keterampilan merancang kolase?
3. Bagaimana model penilaian keterampilan dengan penggunaan model *Project Based Learning* (PJBL) sehingga keterampilan merancang kolase meningkat?
4. Bagaimana model penilaian sikap pada penggunaan model *Project Based Learning* (PJBL) di kelas IV SDN Kacapiring Bandung?
5. Bagaimana optimalisasi sikap peduli dan kreatif tumbuh setelah melakukan kegiatan merancang kolase?
6. Bagaimana nilai rata-rata hasil belajar siswa pada keterampilan merancang kolase setelah menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL)?
7. Bagaimana respon siswa setelah melakukan kegiatan merancang kolase menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL) ?
8. **Tujuan Penelitian**
9. **Tujuan Umum**

Meningkatkan kualitas pendidikan dalam keterampilan merancang kolase melalui model *Project Based Learning* (PJBL) pada siswa kelas IV SDN Kacapiring Kota Bandung.

1. **Tujuan Khusus**
2. Untuk mengetahui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun pada pembelajaran keterampilan merancang kolase dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL) di kelas IV SDN Kacapiring.
3. Untuk mengetahi pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL) pada keterampilan merancang kolase di kelas IV SDN Kacapiring.
4. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan merancang kolase dengan penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) di kelas IV SDN Kacapiring Bandung.
5. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat guna meningkatkan kualitas pembelajaran pada keterampilan merancang kolase khususnya di sekolah dasar. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. **Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk pengembangan model *Project Based Learning* (PJBL) serta menambah karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan keterampilan dalam pembelajaran. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan langkah awal untuk dilakukan penelitian kembali yang lebih mendalam, sehingga akan tercipta inovasi-inovasi baru terhadap perkembangan pendidikan terutama pada model pembelajaran agar yang diharapkan mampu memberikan input pemikiran-pemikiran baru terhadap proses pembelajaran yang efektif.

1. **Secara Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi strategi yang tepat, berguna dan bermanfaat bagi guru. Model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengajar yang benar, yang diharapkan mampu membentuk generasi bangsa yang berkualitas, mempunyai karakter yang baik untuk membangun keluarga, bangsa, agama dan negara.

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. **Bagi Guru**
2. Untuk dijadikan contoh dalam penerapan model pembelajaran yang efektif dan bisa meningkatkan keterampilan siswa.
3. Untuk dijadikan contoh dalam penggunaan media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan utuk meningkatkan keterampilan siswa serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
4. Untuk dijadikan contoh dalam meningkatkan keterampilan siswa agar kreatifitas tersalurkan dan bisa mengahsilkan sebuah karya.
5. **Bagi Siswa**
6. Memberikan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.
7. Memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki untuk membuat sebuah hasil karya.
8. Memberikan pengalaman dalam bereksperimen memecahkan masalah yang mengahsilkan sebuah karya.
9. **Bagi Sekolah dan Lembaga**

Dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan keterampilan siswa serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menghasilkan sebuah produk yaitu hasil karya khususnya pada keterampilan merancang kolase.

1. **Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil ini dapat membantu peneliti dalam upaya peningkatan keterampilan keterampilan merancang kolase pada siswa dan juga sebagai alternatif pemilihan model pembelajaran yang lebih membuat siswa kreatif dalam keterampilan merancang kolase.